

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **3.1 Latar Belakang**

Masa remaja merupakan periode tumbuh kembang manusia yang berlangsung setelah masa anak-anak dan sebelum mencapai usia dewasa, melibatkan rentang usia 10-19 tahun. Remaja mengalami fase peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa, yang mencakup tantangan khusus. Meskipun dianggap lebih matang dibandingkan dengan masa kanak-kanak, namun sekaligus dihadapkan pada ekspektasi bahwa mereka belum sepenuhnya bertanggung jawab. Masa ini sering disebut sebagai periode pencarian identitas, di mana remaja berusaha menemukan siapa dirinya dan menetapkan arah tujuan hidup, sambil melakukan eksplorasi terhadap peran mereka dalam kehidupan.<sup>(1)</sup>

Selama masa remaja, terjadi proses pematangan yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional, dan sosial. Pematangan organ seksual menjadi tanda bahwa remaja telah mencapai kapasitas untuk bereproduksi. Fase ini dikenal sebagai periode pubertas. Salah satu indikator pubertas pada remaja putri adalah munculnya menstruasi pertama, yang dikenal sebagai menarche, sedangkan pada remaja putra ditandai dengan mengalami mimpi basah.

Munculnya menstruasi pertama bagi remaja perempuan dan mimpi basah bagi remaja laki-laki sebagai ciri pubertas, menjadi pintu gerbang bagi mereka untuk memahami tubuh mereka. Namun, kurangnya

pengetahuan tentang pendidikan seks dapat membawa konsekuensi yang tidak diinginkan. Kurangnya pendidikan seks ini dapat berpotensi menyebabkan remaja terlibat dalam perilaku seks bebas, tertular Penyakit Menular Seksual (PMS) dan mengakibatkan kehamilan pada usia dini.

Kehamilan pada usia dini merujuk pada kehamilan yang terjadi pada remaja putri dengan usia kurang dari 20 tahun. Kurangnya pengetahuan tentang waktu yang aman untuk melakukan hubungan seksual sering kali menjadi penyebab terjadinya kehamilan pada remaja, yang seringkali tidak diinginkan. Kehamilan pada usia dini membawa remaja ke dalam situasi yang sulit dan menimbulkan tekanan psikologis (stress).<sup>(2)</sup>

Kehamilan usia dini dapat mengakibatkan dampak negatif pada kesehatan ibu dan bayi. Jika hal ini terjadi, kemungkinan besar akan menyebabkan kehamilan dengan resiko tinggi yang dapat meningkatkan terjadinya komplikasi. Menurut *World Health Organization* (WHO), komplikasi yang muncul selama kehamilan dan persalinan pada usia dini merupakan penyebab utama kematian pada remaja perempuan berusia 15-19 tahun diseluruh dunia. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).<sup>(3)</sup>

Kehamilan usia dini ini telah menjadi isu yang mendapat perhatian baik di tingkat nasional maupun internasional. Pemerintah menganggap kehamilan dan melahirkan pada usia remaja sebagai tantangan yang perlu diatasi, karena dapat berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan. Pada tingkat internasional, kehamilan remaja juga menjadi masalah kompleks di negara-negara berkembang maupun maju. Perkumpulan Keluarga

Berencana Indonesia (PKBI) menyoroti permasalahan pernikahan dini dan kehamilan remaja sebagai fokus utama pemerintah saat ini.<sup>(4)</sup>

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan sekitar (21,84%) remaja menikah pertama kali pada usia <19 tahun, dan menurut gender didapatkan bahwa persentase perempuan yang usia kawin pertamanya < 19 tahun sekitar (30,57%), sedangkan presentasi laki-laki (6,74%). Angka tertinggi di Indonesia pernikahan dini tertinggi berada di provinsi Nusa Tenggara Barat (44,85%) dan di Jawa Barat sekitar (8,65%).

Kasus pernikahan anak ini bisa dilihat dari data dispensasi perkawinan yang diputus oleh Badan Peradilan Agama. Dispensasi adalah pemberian hak kepada seseorang untuk menikah, meski belum mencapai batas minimum usia pernikahan. Berdasarkan data hasil pendahuluan Pengadilan Agama Kabupaten Tasikmalaya mencatat bahwa dari 2022 sampai 2023 telah terjadi 1.124 pernikahan anak usia di bawah 19 tahun.

Pasal 7 Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2019 yang berisi ketentuan batas usia ideal untuk menikah. Ditegaskan bahwa perkawinan hanya diijinkan apabila pihak laki-laki dan perempuan sudah mencapai usia 19 tahun. Pernikahan pada usia dini sangat rentan terhadap masalah kesehatan terutama reproduksi. Salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan dini adalah kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja dan risiko yang dapat terjadi akibat alat reproduksi yang belum siap dalam menghadapi kehamilan, persalinan, dan nifas.

Upaya bidan di komunitas dalam hal mencegah terjadinya pernikahan dini akibat akses informasi yang terbatas bisa dengan cara memberikan bimbingan pada kelompok remaja salah satunya pendidikan kesehatan tentang resiko kehamilan usia dini. Upaya tersebut sesuai dengan wewenang bidan dalam KEPMENKES RI NO.HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang standar profesi bidan yang menyebutkan bahwa bidan mampu melakukan pelayanan komprehensif, efektif, efisien dan aman dalam bentuk upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, baik secara mandiri, kolaborasi dan rujukan.

Hasil studi pendahuluan dari Pengadilan Agama Kabupaten Tasikmalaya mencatat bahwa dari 2021 sampai 2023, telah terjadi 1.649 pernikahan anak usia dibawah 19 tahun. Data pernikahan dibawah umur 19 tahun dari KUA Kecamatan Sukaraja tahun 2023 mencatat sebanyak 204 pernikahan. Salah satu faktor penyebab tingginya angka pernikahan dini di Kecamatan Sukaraja karena kurangnya pendidikan kesehatan tentang resiko kehamilan usia dini.

Menurut data Puskesmas Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya, pada tahun 2023 angka kehamilan usia dini tercatat sebanyak 33 kasus. Faktor penyebab tingginya angka kehamilan usia dini di Kecamatan Sukaraja (90%) karena tingginya angka pernikahan dini dan (10%) karena kehamilan tidak diinginkan.

Dengan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan pendekatan dan pendidikan kesehatan pada remaja mengenai resiko kehamilan usia dini.

### **3.2 Tujuan Penulisan**

#### 1. Umum

Mampu melaksanakan pendidikan kesehatan kepada remaja tentang resiko kehamilan usia dini yang diharapkan remaja di posyandu remaja Kecamatan Sukaraja dapat terhindar dari dampak negatif akibat kehamilan usia dini.

#### 2. Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja di posyandu remaja Kecamatan Sukaraja sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang resiko kehamilan usia dini
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja di posyandu remaja Kecamatan Sukaraja sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang resiko kehamilan usia dini
- c. Meningkatkan pengetahuan remaja di posyandu remaja Kecamatan Sukaraja tentang kehamilan usia dini dan resiko kehamilan usia dini
- d. Meningkatkan pengetahuan remaja di posyandu remaja Kecamatan Sukaraja tentang edukasi seks dan kesehatan reproduksi remaja.

### **3.3 Manfaat Penulisan**

#### 1. Penulis

Dapat memberikan informasi dan pendidikan kesehatan kepada remaja mengenai kehamilan usia dini dan risikonya sesuai dengan tugas seorang bidan di komunitas.

## 2. Remaja

Memperoleh pemahaman, menambah wawasan serta meningkatkan kesadaran remaja mengenai kehamilan usia dini, resiko kehamilan usia dini, edukasi seks dan kesehatan reproduksi pada remaja.

## 3. Masyarakat

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menambah wawasan dan kesadaran masyarakat mengenai kehamilan usia dini dan resikonya dalam upaya pencegahan terjadinya kehamilan pada usia dini.

## 4. Institusi Pelayanan Kesehatan

Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak institusi dalam memberikan asuhan agar dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan peningkatan pengetahuan pada remaja tentang kehamilan usia dini dan resikonya sesuai standar praktik.

## 5. Institusi Pendidikan

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bacaan di perpustakaan untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan mengenai asuhan kebidanan pada remaja terhadap resiko kehamilan usia dini.